

STRATEGI MUHADHARAH SEBAGAI METODE PELATIHAN DAKWAH BAGI KADER DA'I DI PESANTREN DAARUL FIKRI MALANG

Oleh:

Eko Setiawan

ABSTRACT

Education in boarding becomes a discourse that is always interesting to be studied, discussed and researched. Boarding Daarul Fikri seeks to regenerate the santri to become a preacher, preachers cadre is a necessity for the santri her. This research includes qualitative research, ie research that produces descriptive data in the form of words written or spoken of the people and behaviors that can be observed. Through this muhadharah santri are trained to speak withdrawal a preacher who was preaching that had previously been equipped with the techniques of preaching and conveying messages such propaganda with the intention that they have bravery to speak in public.

Keyword: *Strategy Muhadharah, Dakwah, Pesantren*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, oleh karena Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain¹. Bercermin dengan asumsi di atas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam Islam, maka asumsi kita selalu tertuju pada pesantren. Pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia,

¹ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 3.

pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam².

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi³. Salah satu demi untuk kemajuan misi dakwah dalam masyarakat maka dakwah sebagai pembentuk manusia perlu mawas diri kedalam dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan yang akan datang, kemudian mengembangkan cara-cara baru dan secara berkala tetapi mengadakan kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yaitu para da'i lebih terampil menunaikannya⁴.

Dalam menghadapi kondisi seperti ini pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam di tuntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan sumberdaya santri. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pendidikan pondok pesantren yaitu dengan perwujudan melalui aktivitas kegiatan yang terencana tertata rapi dan pengelolaan secara profesional dengan menggunakan manajemen yang efisien dan efektif. Karena keberhasilan suatu program kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan dan pengawasan yang baik.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Daarul Fikri dalam kenyataannya merupakan salah satu pondok yang ada di Malang yang mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi kader da'i bagi

² Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

³ Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 1.

⁴ Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta:Wijaya, 1982), 242.

santrinya. Melalui kegiatan pengkaderan da'i sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam membentuk kader-kader da'i sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai da'i yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa yang akan datang. Sebagaimana pentingnya pengkaderan da'i khususnya di Pondok Pesantren Daarul Fikri dalam hal ini harus menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam dalam hal ini terlihat pada tujuan Pesantren Daarul Fikri yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam.

Dari pondok pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustadz, para kiai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren, usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, ketrampilan⁵.

Dari fenomena-fenomena di atas penulis beranggapan pentingnya suatu lembaga Islam yang memerlukan kader-kader berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui dakwah. Dengan demikian, maka apabila Islam mampu melahirkan kader-kader yang militan, penulis optimis sekali bahwa Islam sebagai agama dakwah, maka prospek perjalanan dakwahnya tampak cerah dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang**, dengan alasan pondok pesantren tersebut memiliki kegiatan secara khusus bagi santri-santrinya dengan tujuan mencetak pengkaderan da'i agar mampu meneruskan ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sinilah penulis ingin mengetahui sejauhmana peranan Pesantren Daarul Fikri dalam membina kader da'i. Fokus penelitian ini secara sederhana dapat di rumuskan sebagaimana berikut; 1) Sejauh mana kelemahan dan kelebihan metode muhadharah

⁵ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 137.

bagi santri di Pesantren Daarul Fikri? 2) Bagaimana tujuan muhadharah di Pesantren Daarul Fikri? 3) Bagaimana upaya Pesantren Daarul Fikri dalam pembinaan kader da'i?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Kualitatif yaitu hasil pengumpulan data yang dideskripsikan dengan kata-kata tertulis, dalam arti bukan angka sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap fokus permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data atau segala tanda yang memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dimana peneliti sebagai informan kunci (*key informan*). Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses, bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dari gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia⁶.

Sebagai penelitian kualitatif, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu Pesantren Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tematik mengenai muhadharah di pesantren.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang. Dengan pertimbangan Pesantren Daarul Fikri

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 46.

merupakan suatu lembaga independen yang tidak berafiliasi kepada organisasi atau golongan manapun. Hal ini menjadikan Daarul Fikri sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kemurnian dan idealisme pendidikan yang terbebas dari kepentingan politik maupun golongan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh secara berkesinambungan seperti menggelindingnya bola salju (*snowball*) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data dihentikan ketika datanya sudah jenuh, artinya dari berbagai informan, baik yang lama maupun baru tidak diperoleh data yang baru lagi⁷.

Peneliti memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji. Penentuan informan dilakukan secara *snowball*. Key informan dalam penelitian ini adalah para Kiai maupun santri yang ada di Pondok Pesantren Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang. Penambahan dan wawancara dengan informan dilakukan hingga data yang didapat mencapai kejenuhan teoritik atau dengan kata lain dan yang diperoleh sama antara informan-informan berikutnya⁸.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang keagamaan saja. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak⁹.

Analisa Data

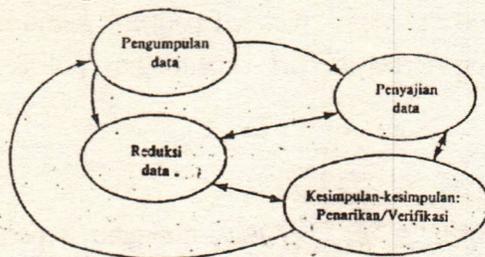
Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai kejenuhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 57.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 23.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 72.

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Milles dan Hubberman, 1992:20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelemahan dan Kelebihan Metode Muhadharah

Tidak ada suatu metode yang untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Suatu metode yang dipandang efektifpun masih tetap ada kelemahannya. Oleh karena itu maka seorang da'i haruslah mengetahui kapan metode dapat dipergunakan secara tepat dan efektif. Di bawah ini beberapa kelemahan dan kelebihan dari metode muhadharah:

1. Kelemahan Metode Muhadharah
 - a. Da'i atau mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
 - b. Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah sang mubaligh/da'inya saja. Sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju, tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).
 - c. Sukar menjajaki pola berfikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya.
 - d. Penceramah (da'i/mubaligh) cenderung bersifat otoriter.
 - e. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi (audien) dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya mubaligh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan jalan

Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i...

memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dan dangkal.

2. Kelebihan Metode Muhadharah

- a. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- b. Memungkinkan muballigh/da'i menggunakan pengakuannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audien (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- c. Muballigh atau da'i lebih mudah menguasai seluruh audien.
- d. Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audien untuk mempelajari isi kandungan yang telah diceramahkan.
- e. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau muballigh.
- f. Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat. Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

Jadi jelaslah bahwa karakteristik suatu metode sangat membantu dalam pemilihan ataupun penggunaan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang lebih ditetapkan.

Tujuan Muhadharah

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia kalau dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.

- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka. Di samping tujuan-tujuan tersebut di atas, terdapat juga tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:
 - e. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
 - f. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.

- g. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor : 1) Hubungan dia dengan Tuhannya, misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tunduk menghambakan dirinya kepada hawa nafsunya atau kepada selain Allah SWT. 2) Hubungan dia dengan dirinya, misalnya terhiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin. 3) Hubungan dia dengan sesama muslim, yaitu mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri. 4) Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama. 5) Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan mempergunakannya untuk kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah SWT sebagai Dzat Pencipta alam semesta. Semua tujuan-tujuan di atas merupakan penunjang daripada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final pada upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, lahir dan batin di dunia dan di akhirat.

Upaya Pondok Pesantren Daarul Fikri Dalam Pembinaan Kader Da'i

Pondok pesantren Daarul Fikri mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok pesantren Daarul Fikri mengupayakan dalam membina kader da'i dengan beberapa metode-metode yang telah dilaksanakan di pondok pesantren yaitu: metode pengkaderan

Pelaksanaan muhadharah ini diadakan setiap hari kamis malam ba'da sholat Isya¹⁰. Pelaksanaan muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi para kader da'i ini dilaksanakan setelah kegiatan *dziba'an*¹¹. Dalam

¹⁰ Hasil wawancara tanggal 24 Juni 2013

¹¹ Dziba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian.

latihan muhadharah ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato. Dalam latihan ditunjukkan santri putra dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik dalam latihan muhadharah atau *khitobah* bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia¹². Pelaksanaan latihan muhadharah ini kiai dan pengurus menghadiri namun pada minggu kedua dalam satu bulan karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambah mental dan dengan latihan muhadharah untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

Unsur-unsur kegiatan muhadharah

a. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengtur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan muhadharah.

b. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

c. Kader Da'i

Hal ini beda dengan da'i, kader da'i adalah calon da'i atau muballigh yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai pelatihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi da'i yang profesional yang terjun langsung pada masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader da'i adalah para santri yang ditunjuk untuk maju menyampaikan ceramah yang dipilih oleh pengurus. Setelah kegiatan muhadharah selesai.

¹² Wawancara dengan Kiai Sumhudi tgl. 27 Agustus 2013

Obyek kegiatan muhadharah

Kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam ba'da sholat isya, kegiatan muhadharah atau latihan *khitobah*¹³ ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader da'i menjadi da'i yang profesional. Menurut Kiai Sumhudi selaku pengasuh pondok, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan muhadharah ini adalah seluruh santri pondok pesantren Daarul Fikri serta beberapa santri kalong, yaitu santri yang mengaji di pesantren Daarul Fikri tetapi mereka tidak tinggal di pondok pesantren mereka datang dari rumah di luar pesantren¹⁴.

Media yang digunakan

Untuk menunjang kebaikan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat santri menangkap penjelasan dari kader-kader da'i maka dalam hal ini penyampaian di perlukan media. Media yang digunakan di dalam kegiatan muhadharah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara.

Materi dan kader da'i dalam pelaksanaan muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah.

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari muthala'ah atau bahtsul masa'il yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq¹⁵. Tetapi agar tidak jenuh dan materi tidak membosankan biasanya setiap hari atau bulan-bulan tertentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual. Contohnya pada bulan Muharram maka tema-tema ceramah disesuaikan dengan menceritakan tentang hijrah Nabi kemubian seandainya bulan Robiul awal maka temannya dengan maulid Nabi Muhammad SAW, atau bulan Dzulhijjah maka temannya

¹³ Khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang suatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak

¹⁴ Wawancara dengan Kiai Sumhudi tgl. 29 Agustus 2013.

¹⁵ Wawancara dengan Gus Ibad, 3 Oktober 2013

adalah cerita tentang kurban¹⁶. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak ada suatu metode yang untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kelemahan metode muhadharah, da'i atau muballigh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan. Sedangkan kelebihan muhadharah, dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya. Tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :
 - a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
 - b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
 - d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.
2. Tujuan muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :
 - a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
 - b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

¹⁶ Wawancara 2 September 2013

- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.
3. Pondok pesantren Daarul Fikri mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok pesantren Daarul Fikri mengupayakan dalam membina kader da'i dengan beberapa metode-metode yang telah dilaksanakan di pondok pesantren yaitu:
 - a. Metode pengkaderan meliputi unsur-unsur kegiatan muhadharah antara lain: pengurus, aula, kader da'i.
 - b. Obyek kegiatan muhadharah seluruh santri pondok pesantren Daarul Fikri serta beberapa santri kalong.
 - c. Media yang digunakan di dalam kegiatan muhadharah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara.
 - d. Materi dan kader da'i dalam pelaksanaan muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah. Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari muthala'ah atau bahtsul masa'il yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, Syafaat.1982. *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta:Wijaya
- Hubberman, Milles.1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep , 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rofiq. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Samsul, Romli. 2003, *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.